

ANALISIS KRITIS NORMAN FAIRCLOUH PADA BERITA PERNIKAHAN SIRI ARTIS LESTI KEJORA DENGAN RIZKY BILLAR

CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS NORMAN FAIRCLOUH OF LESTI KEJORA AND RIZKY BILLAR'S UNREGISTERED MARRIAGE NEWS

Alo Karyati^{1*}, Yumna Rasyid², Miftahalulkhairah Anwar³

¹Universitas Pakuan Bogor

^{2,3}Universitas Negeri Jakarta

*Korespondensi: Alo Karyati, E-mail: alokaryati_9906921007@mhs.unj.ac.id

(Diterima oleh Dewan Redaksi: 02-12-2021)

(Dipublikasikan oleh Dewan Redaksi: 28-04-2022)

ABSTRACT

This study discussed the news in several online media news regarding the unregistered marriage between the artist couple Lesti Kejora and Rizky Billar. The purpose of this study was to determine the critical analysis of Norman Fairclough on the Marriage News of Artist Siri Lesti Kejora with Rizky Billar. The study used Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis to analyze articles in five online news stories. The object of this research was the news headlines about the marriage of Rizky Billar and Lesti Kejora on five online news websites, namely Sosok.id.com, tribunnew.com, detik.com, Kompas.com, and tabloidbintang.com. The research method used in this research was descriptive qualitative. The data collection technique started from looking for similar stories in several online news stories. The data analysis technique in this research was to analyze similar news, and then the news is analyzed for the pros or cons of reporting one by one. The analysis of the five news articles found that the ideological, cultural, and legal aspects were present through the views of the internet community (netizens) on the procedures and continuity of unregistered marriage activities. The conclusion is the analysis of the five news reports found that news coverage was not always objective but always had the news writer's point of view. Aspects of culture, ideology and law are aspects that become the theme of the news.

Keywords: Critical Discourse Analysis; Norman Fairclough; Online News.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas judul-judul berita yang ada di beberapa pemberitaan media *online* mengenai pernikahan siri antara pasangan artis Lesti Kejora dan Rizky Billar. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui analisis kritis Norman Fairclough pada Berita Pernikahan Artis Siri Lesti Kejora dengan Rizky Billar. Penelitian menggunakan *Critical Discourse Analysis* Norman Fairclough untuk menganalisis artikel-artikel yang ada di lima berita online. Objek penelitian ini adalah judul-judul pemberitaan mengenai pernikahan siri Rizky Billar dan Lesti Kejora yang ada di lima website berita *online*, yaitu *Sosok.id.com*, *tribunnew.com*, *detik.com*, *Kompas.com* dan *tabloidbintang.com*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dimulai dari mencari berita-berita yang serupa di beberapa berita *online*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menganalisis beberapa berita serupa, kemudian berita-berita tersebut dianalisis pro atau kontra dalam pemberitaan satu persatu. Analisis lima berita menemukan aspek budaya ideologi dan hukum hadir melalui pandangan dari masyarakat internet (*netizen*) terhadap tata cara dan kelangsungan kegiatan pernikahan siri. Kesimpulannya adalah analisis lima berita menemukan pemberitaan tidak selalu objektif namun selalu memiliki sudut pandang penulis berita. Aspek budaya, ideologi dan hukum merupakan aspek yang menjadi tema pemberitaan.

Kata kunci: Critical Discourse Analysis; Berita Online; Norman Fairclough.

Alo Karyati, 2022. Analisis Kritis Norman Fairclough pada Berita Pernikahan Siri Artis Lesti Kejora dengan Rizky Billar.

PENDAHULUAN

Di era serba *digital* seperti sekarang ini masyarakat serba dimudahkan dalam segala hal, apa saja sekarang dapat dilakukan secara *online*. Mulai dari berbelanja, belajar, bekerja, rapat, dan masih banyak hal lainnya semua dapat dilakukan secara *online* dari *smartphone* atau laptop. Data pemakai internet dari hasil survei APJII sebuah asosiasi survey bahwa lebih dari setengah penduduk Indonesia telah terhubung ke Internet (Widiastuti, 2019). Pembelajaran *online* dimulai dari awal maret 2020 karena pandemi covid 19 menyebabkan penduduk yang awalnya tidak menggunakan *internet*, harus menggunakan media *online* untuk keperluan belajar *online*.

Perkembangan teknologi mempermudah manusia untuk berkomunikasi (Cenderamata & Darmayanti, 2019). Perkembangan teknologi telah memberikan pengaruh yang banyak terhadap kehidupan manusia dalam hal berkomunikasi (Anjani et al., 2018). Komunikasi merupakan proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung arti, baik yang berwujud informasi-informasi, pemikiran-pemikiran pengetahuan ataupun yang lain-lain.

Kemajuan teknologi dan percepatan internet telah membawa banyak pengaruh terhadap banyak orang yang disebabkan kehadiran banyaknya sosial media dan berbagai macam *platform* pemberitaan (Akmal, 2021). Informasi dapat segera diketahui masyarakat hanya dalam waktu beberapa menit saja. Berita di luar negeri belum muncul beritanya di televisi, tetapi infonya sudah sampai ke masyarakat terlebih dahulu. Teknologi *internet*

menyebabkan penyampaian berita yang semula menggunakan media kini telah berpindah menggunakan media *online* (Prihantoro, 2013). Menurut Bungin (2008, dalam Widiastuti, 2019) media-media baru muncul untuk membantu terjadinya pertukaran informasi ini. Lebih dari itu pengguna internet tidak lagi bertindak hanya sebagai penerima apa yang diberitakan melainkan sebagai produsen atau penyebar informasi yang relevan. Menurut Kartikasari (2020) mengatakan melalui media, baik secara perorangan maupun kolektif dapat membangun persepsi ke pihak lain.

Akhir-akhir ini muncul banyak berita-berita yang sedang *viral* di Indonesia. Berita-berita ini menjadi perhatian di masyarakat Indonesia dan menjadi perbincangan di mana-mana. Mulai dari berita vaksin, berita pembelajaran tatap muka yang akan segera akan dimulai, berita perpanjangan PPKM dan berita-berita viral yang lainnya. Berita-berita tersebut *viral* karena banyaknya media yang menyiarkan atau memberitakan berita tersebut. Kata viral sendiri menurut KBBI berarti "virus atau segala yang bersifat menyebar dengan sangat cepat. Kata viral berasal dari dua kata virus dan virtual (Widiastuti, 2019). Berdasarkan penjelasan dari KBBI tersebut dapat penulis simpulkan bahwa berita viral adalah sebuah berita yang dengan cepat menyebar, menjadi topik pembicaraan di kalangan masyarakat, dan dapat mempengaruhi pemikiran masyarakat.

Dari banyaknya berita yang sedang viral di kalangan masyarakat Indonesia, penulis tertarik dengan berita yang sekarang sedang viral di masyarakat Indonesia. Seperti halnya pada berita pernikahan siri pasangan artis Rizky Billar dan Lesti

Kejora. Pernikahan siri itu sendiri menurut Kharisudin (2021) merupakan pernikahan yang dirahasiakan, dalam arti tidak ada pemberitahuan atau pengumuman atas pernikahan tersebut pada khalayak atau masyarakat. Sementara itu (Syaiful et al., 2014) mengatakan bahwa pernikahan siri merupakan sebuah pernikahan yang tidak tercatat di KUA. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa yang dimaksud pernikahan siri adalah sebuah pernikahan yang dirahasiakan dari banyak orang, hanya keluarga inti saja yang mengetahui dan beberapa saksi yang mengetahui pernikahan semacam ini.

Berita pernikahan siri menarik perhatian banyak kalangan bukan hanya masyarakat biasa, akan tetapi orang-orang penting pun banyak yang membahas dan memberi komentar tentang pernikahan kedua pasangan artis ini. Berita ini menjadi trending topik tidak hanya pada pemberitaan di televisi, berita-berita *online* dan sosial media lainnya. Akan tetapi, berita ini pun menjadi perbincangan panas di masyarakat, serta *trending* di *Tweeter* juga media sosial lainnya. Karena pemberitaan ini begitu viral, sehingga para ustad pun memberikan komentar tentang bagaimana pernikahan siri tersebut. Di antara mereka ada yang memberi pandangan positif, ada juga yang memberikan pandangan negatif terhadap pasangan fenomenal ini.

Adapun penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian Prihantoro (2013). Penelitian ini membahas tentang kasus Raffi Ahmad yang berkaitan dengan kasus narkoba. Raffi Ahmad yang tadinya sebagai saksi berubah menjadi tersangka, yang berujung dengan rehabilitasi. Adapun media *online* lainnya memandang dari perspektif lain. Seperti "kompas.com" memberikan kesempatan

kepada masyarakat untuk beropini sendiri. Selanjutnya media *online* "www.mediaindonesia.com" berfokus pada sosok Rafi Ahmad sebagai pelaku utama. Sementara itu media *online* detik.com berfokus pada sisi baik dan sisi buruk Raffi Ahmad, tetapi dalam pemberitaannya lebih banyak menggiring masyarakat agar beropini buruk tentang Raffi Ahmad. Sedangkan pada www.liputan6.com memaparkan kasus ini secara netral. Penelitian lain membahas tentang pemberitaan artis di beberapa berita *online* adalah penelitian dari Cenderamata & Darmayanti (2019). Penelitian ini membahas empat media *online* tentang pemberitaan artis Mulan Jamilah. Penelitian ini membahas tentang berita Mulan Jamilah memakai kerudung dan bisnis *online* yang dilakukan oleh Mulan Jamilah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini berfokus pada judul-judul pemberitaan mengenai pernikahan siri antara Rizky Billar dan Lesti Kejora yang diambil dari lima berita *online*. Penelitian ini menjelaskan bagaimana pro kontra dari beberapa berita *online* tersebut.

MATERI DAN METODE

Materi

Critical Discourse Analysis menurut Fairclough dan Wodak, dalam (Annas & Fitriawan, 2018) melihat wacana pemakaian bahasa dalam tulisan juga tuturan sebagai bentuk dari praktek sosial. *Critical Discourse Analysis* Norman Fairclough berusaha membangun sebuah model yang berkontribusi pada aspek sosial dan budaya (Saraswati & Sartini, 2017). Sementara itu Gasa (2019) mengatakan bahwa *Critical Discourse*

Analysis didasarkan pada asumsi bahwa bahasa merupakan unsur-unsur yang saling berhubungan dalam kehidupan sosial (Fairclough, 2003).

Critical Discourse Analysis menurut Fairclough (Kartikasari, 2020) mengacu kepada penggunaan bahasa yang menyebabkan kelompok sosial yang bertarung dan mengajukan ideologinya masing-masing. Fairclough berpikir bahwa wacana dapat saja memproduksi hubungan kekuasaan yang tidak imbang antara kelas sosial, baik laki-laki, wanita maupun kelompok mayoritas dan minoritas yang perbedaannya direpresentasikan dalam praktik sosial. Menurut Kristina (2020) analisis wacana kritis mengeksplorasi hubungan antara penggunaan bahasa dan relasi kekuasaan yang tidak setara. Analisis wacana kritis menyediakan teori dan metode yang bisa digunakan untuk melakukan kajian.

Menurut Nurani (2020) Fairclough membagi analisis wacana menjadi tiga dimensi, yaitu: teks, *discourse practice*, dan *sociocultural practice* (Eriyanto, 2001) Pertama, Fairclough melihat teks dalam berbagai tingkatan dan setiap teks pada dasarnya dapat diuraikan dan dianalisis dari ketiga unsur sebagai berikut, yaitu: representasi, relasi, dan identitas. Kedua, *discourse practice* merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks (Eriyanto, 2001: 287). Teks dibentuk lewat suatu praktik diskursus, yang menentukan bagaimana teks tersebut diproduksi (Eriyanto, 2001: 316). Ketiga, analisis *sociocultural practice* didasarkan pada asumsi bahwa konteks sosial yang ada di luar media memengaruhi bagaimana wacana yang muncul dalam

media (Eriyanto, 2001: 320).

Menurut Kristina (2020), *Critical Discourse Analysis* menitik beratkan kepada tiga hal: Pertama, setiap teks secara simultan memiliki tiga fungsi: fungsi representasi, fungsi relasi, dan fungsi identitas. Kedua, wacana meliputi cara-cara para penulis/penutur sebagai produser *teks* memproduksi *teks* mereka. Ketiga, praktek sosial budaya menganalisis tiga hal yaitu: ekonomi, politik (utamanya yang berkaitan dengan isu kekuasaan dan ideologi) dan budaya (tata nilai, norma dan identitas). Sedangkan Munfarida (2014) Fairclough mendefinisikan diskursus dengan tiga cara yang berbeda. Pertama, dalam pengertian yang paling abstrak, diskursus dimaknai sebagai penggunaan bahasa sebagai praktik sosial. Kedua, diskursus diartikan sebagai sejenis bahasa yang digunakan dalam bidang tertentu, seperti diskursus politik, diskursus saintifik, dan lain-lain. Ketiga, dalam pengertian yang paling kongkrit, *diskursus* digunakan untuk menunjuk cara berbicara yang memberikan makna terhadap pengalaman-pengalaman dari persepektif tertentu, misalnya *diskursus feminis*, *diskursus marxis*, *diskursus neoliberal*, dan sebagainya.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono (2017, dalam Rahmawati & Purnomo, 2021) jenis penelitian ini menggambarkan secara mendalam apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Penelitian ini membahas judul-judul dari lima berita *online*. Data-data dari lima berita *online* tersebut dianalisis menggunakan *Critical*

Discourse Analysis NormanFairclough. Data-data yang dibahas dalam penelitian ini adalah judul-judul berita dari lima berita *online* yang sama membahas tentang pernikahan siri antar Rizky Billar dan Lesti Kejora. Alasan penulis memilih lima berita *online* tersebut, karena pemberitaannya mengandung pro dan kontra.

Teknik pengumpulan data dimulai dari mencari berita-berita yang serupa di beberapa berita *online*, membaca buku-buku tentang analisis wacana dan membaca jurnal-jurnal penelitian yang membahas tentang *Critical Discourse Analysis* NormanFairclough. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menganalisis beberapa berita serupa, kemudian berita-berita tersebut dianalisis pro atau kontra dalam pemberitaan satu persatu. Setelah itu tema-tema beritanya dianalisis menggunakan CDA NormanFairclough. Langkah-langkahnya analisis data adalah: Pertama, data-data diambil dari lima berita *online* dengan cara membandingkan lima judul dari berita *online* tersebut, sehingga didapat fokus data yang akan dianalisa. Fokus langkah ini untuk menemukan bagaimana artikel-artikel pemberitaan di beberapa berita *online* memberitakan pernikahan siri antara pasangan tersebut Kedua, setelah didapat hasil kemudian dispesifikasi pada data utama. Data utama adalah data-data yang akan dibahas, sedangkan data tambahan adalah data pendukung yang akan memperkuat validasi dari data utama. Data utama penelitian ini adalah pernikahan siri. Data pendukung adalah jurnal-jurnal yang membahas tentang CDA Norman Fairclough.

Ketiga, membahas makna isi berita. Judul-judul pemberitaan dari ke-lima berita *online* meskipun membahas hal yang sama tentang polemik pernikahan siri, namun memiliki makna pemberitaan yang berbeda. Judul berita menunjukkan keterkaitan dengan budaya, ekonomi dan politik. Hal ini serupa dengan yang

dikemukakan Fairclough (1995, dalam Kristina, 2020) praktis sosial budaya menganalisis tiga hal, yaitu ekonomi, politik dan budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah lima judul pemberitaan yang terkait dengan pernikahan siri antara Rizky Billar dan Lesti Kejora. Judul-judul berita ini penulis ambil dari lima sumber berita *online*.

Tabel 1. Data berita mengenai pernikahan siri Lesti-Billar

No	Sumber berita	Tema berita
1	Sosok.id	Ustad Subki Al Bughury, sosok yang nikahkan Lesty Kejora dan Rizky Billar secara siri, tegaskan kehamilan Lesty terjadi setelah sah.
2	Detik.news.com	Heboh Rizky Billar Lesti, MUI jelaskan soal hukum nikah siri.
3	Tribun News.com	Soal Polemik Nikah siri Bilar-Lesti pemuda Jatim duga leslar beri keterangan palsu.
4	Kompas.com	Kenapa netizen marah soal Leslar menikah siri, ahli LIPI jelaskan. Kenapa netizen marah soal Leslar menikah menikah seri ahli LIPI jelaskan.
5	Tabloid	Kata Indra Bekti

bintang. Pernikahan Lesti
com Kejora dan Rizky
Billar tidak melawan
hukum.

Sumber: Hasil penelitian tahun 2021

Data satu diambil dari salah satu berita *online Sosok.Id*. Berita *online* ini menyoroti bagaimana pernikahan siri ini dilaksanakan secara rahasia dan dihadiri oleh beberapa sosok selebriti, ustad dan kedua orang tua kedua pasangan artis ini. Pemberitaan *sosok.id* menceritakan tentang bagaimana kronologis pernikahan tersebut, siapa saja yang datang, kesan proses pernikahannya.

Hal ini terlihat dari keterangan seorang presenter yang bertugas menjadi pembawa acara di acara pernikahan siri tersebut yaitu Irfan hakim menerangkan bagaimana keharuan acara prosesi pernikahan siri antara kedua pasangan artis Rizky Billar dan Lesti Kejora. Di berita *online* ini juga diterangkan tentang bagaimana beberapa orang yang menyaksikan perkawinan siri ini menjaga rahasia agar permasalahan ini tidak terinformasikan ke media. Media *online* ini menurut penulis tidak mendeskreditkan kedua pasangan ini, terlihat dari judul pemberitaannya “Ustad Subki Al Bughury, Sosok yang Nikahkan Lesti Kejora dan Rizky Billar secara Siri Tegaskan Kehamilan Terjadi Setelah Sah!” Jika dilihat dari teks kalimat yang digunakan dalam judul pemberitaannya lebih ke arah mengklarifikasi dari pemberitaan yang beredar bahwa Lesti Kejora telah hamil diluar nikah. Di judul beritanya muncul kata “sah,” dari kata tersebut jelas terlihat jika berita *online* tidak termasuk ke salah satu media pemberitaan yang mendeskreditkan pernikahan siri kedua pasangan artis fenomenal ini.

Data dua berita diambil dari salah satu berita *online “detik.com”*. Pemberitaan yang dituliskan di berita *online* ini fokus pemberitaan tentang permasalahan sah atau tidaknya perkawinan siri di mata negara dan hukum. Di berita *online* ini

berbeda dengan yang dimunculkan di *sosok.id*. Di *detik.com* tokoh yang dimunculkan adalah ketua MUI, sehingga pembahasan di berita *online* ini lebih ke arah bagaimana status perkawinan siri tersebut. Hal ini dapat terlihat dari kata-kata yang disampaikan ketua MUI bahwa meskipun pernikahan ini dilaksanakan secara siri, tetapi perkawinan ini sah di mata negara dan agama. Menurut penulis berita *online “detik.com”* pun tidak terlihat mendeskreditkan kedua pasangan artis ini, media ini lebih ke arah menengahi tentang kehebohan berita Lesti yang hamil di luar nikah. Hal ini terlihat dari kalimat yang ada di judul beritanya “Heboh Rizky Billar dan Lesti, MUI jelaskan soal Hukum Nikah Siri”. Judul berita menunjukkan bahwa media *online* ini hanya menyoroti hukum nikah siri. Tidak ada sedikitpun kata-kata yang menjelekkan atau mendeskreditkan kedua pasangan artis Rizky Billar dan Lesti Kejora. Hanya saja muncul kata “Heboh” di kata-kata awal judulnya. Sehingga kata “heboh” ini kadang-kadang sering diimajinasikan dengan kata yang wah dan sensasional.

Data tiga yang diambil dari berita *online “Tribunnews.com.”* Berita *online* ini menyoroti tentang polemik yang terjadi di masyarakat tentang pernikahan siri antara pasangan artis Rizky Billar dan lesti Kejora tersebut. Selain membahas polemik yang terjadi di masyarakat, “*Tribunnwes.com*” juga lebih banyak menyoroti bagaimana aturan pernikahan siri di Indonesia. Bagaimana akibatnya dari pernikahan siri untuk nakanya jika sudah lahir. Pada dasarnya “*tribunnews.com*” isi pemberitaannya hampir sama dengan “*detik.com*”. Akan tetapi, “*tribunnews.com*” bahasanya lebih sedikit berlawanan dengan “*detik.com*”. Jika “*detik.com*” hanya membahas bagaimana Pernikahan di mata agama dan negara. “*tribunnew.com*” beritanya membahas kebohongan dari pasangan artis ini terhadap publik. Tidak seharusnya seorang publik figur membohongi khalayak ramai dalam hal ini

para penggemarnya. Di “*tribunnews.com*” pun menyoroti lebih keras tentang pernikahan siri ini, karena menurut aturan agama tidak ada pernikahan ulang, pernikahan sudah dilakukan secara siri, kenapa pernikahan tersebut harus ditutup-tutupin dan melakukan pernikahan ulang secara negara. Tidak hanya itu saja “*tribunnews.com*” pun menyatakan pemberitaan tentang akibat dari kebohongan publik yang dilakukan Rizky Billar dan Lesti Kejora ini telah melanggar hukum, karena kebohongan tentang pernikahan siri mereka berdua. Melihat isi pemberitaan ini menurut penulis “*tribunnews.com*” termasuk yang kontra dalam pemberitaannya. Hal ini terlihat dari judul pemberitannya “Polemik Nikah Siri Billar – Lesti, Kongres Pemuda Jatim Duga Leslar Beri Keterangan Palsu di KUA”. Ada satu kata keterangan palsu, dari kata tersebut terlihat bahwa berita *online* “*tribunnews.com*” dalam isi pemberitaannya kontra dan tidak sepaham dengan apa yang dilakukan pasangan artis Rizky Billar dan Lesti Kejora.

Data empat diambil dari “*kompas.com*”. Pemberitaan tentang pernikahan siri Rizky Billar dan Lesti Kejora di berita *online* “*kompas.com*,” menurut penulis pembahasan wartawan melebar ke bermacam-macam hal. Dari mulai pro kontra pernikahan siri, Lesti Kejora yang merupakan artis yang berkepribadian baik, sehingga pernikahannya ditayangkan satu stasiun televisi. Tetapi, di tengah-tengah teks berita tiba-tiba memberitakan bahwa Lesti melakukan pembohongan publik.

Pemberitaan bukan hanya membahas tentang pernikahan siri saja, akan tetapi berita *online* ini membahas masa lalu Lesti Kejora yang datang dari keluarga sederhana, dan digambarkan sebagai keluarga yang tidak mampu. Tetapi, berita *online* ini tidak membahas masa lalu dari suaminya yaitu Rizky Billar. Padahal sebaiknya supaya adil wartawan pun seharusnya membahas juga masa lalu Rizky Billar yang sama-sama datang dari

keluarga sederhana. Memperhatikan isi berita *online* ini sepertinya penulisnya lebih menggambarkan bahwa Lesti Kejora beruntung mendapatkan seorang pangeran, tidak menerangkan bahwa Rizky Billar pun sangat beruntung dapat menikah dengan Lesti Kejora. Karena banyak pemberitaan Rizky Billar sebelum mengenal Lesti Kejora bukan artis yang dikenal banyak di kalangan masyarakat Indonesia, berbeda dengan Lesti Kejora yang merupakan pemenang lomba menyanyi di salah satu stasiun televisi nasional, bahkan juara untuk kompetisi lagu dangdut tingkat Asia. Sedangkan Rizky Billar mulai dikenal khalayak ramai setelah pemberitaan pernikahnya pasangan artis Dinda Haw dan Rey Mbayang, di mana pemberitaan banyak membahas bahwa Rizky Billar ditinggal Nikah oleh Dinda Haw, sehingga dari peristiwa tersebut masyarakat seperti menaruh rasa iba. Berkat pemberitaan-pemberitaan itu lah Rizky Billar mulai dikenal. Karena pemberitaan tersebut menggambarkan bahwa Rizky Billar sebagai penderita, karena ditinggal nikah kekasihnya. Hal tersebut juga terjadi kepada artis Lesti Kejora yang ditinggal menikah oleh penyanyi dangdut jebolah salah satu kompetisi di stasiun televisi yang sama. Artis tersebut, yaitu Rizki D’Acamedia. Berawal dari situ lah para *netizen* mulai menjodoh-jodohkan kedua pasangan artis tersebut. Sehingga mereka berdua dipertemukan di salah satu acara talk show. Menurut penulis pada berita *online* “*kompas.com*” pemberitaannya tidak jelas apakah masuk pro atau kontra.

Data lima yang diambil dari “*Tabloid Bintang*”. Dalam berita *online* ini pemberitaan awalnya adalah akibat pernikahan siri yang dilakukan kedua artis ini bisa juga masuk penjara, karena dianggap telah melakukan pembohongan publik. Tetapi, tabloid ini juga menyoroti tentang pendapat seorang artis yang saat pernikahan siri itu terjadi menjadi salah satu *MC* di pernikahan siri tersebut. Melihat kedua masalah yang dibahas dalam

pemberitaan yang ada di “tabloid Bintang” mengenai pernikahan siri Rizky Billar dan Lesti Kejora menurut peneliti tabloid tersebut tidak memihak salah satu pihak, jadi posisi di tengah-tengah.

Analisis Judul Berita dengan CDA Norman Fairclough

Penjelasan Berita Online “Sosok.ID”

Sosok Id, berdasarkan teori Fairclough menempatkan pada fungsi representasi. Dalam hal ini, fungsi representasi diperankan oleh ustad Subkhi Al Bughuuri sebagai ustad yang menikahkan keduanya dan memberikan paparan sebagai pihak yang terlibat langsung pada proses pernikahan, dan mengetahui seluk beluk identitas kedua belah pihak sebagai pasangan yang akan nikah dan sudah memenuhi syarat-syarat tertentu sesuai dengan ajaran agama islam yang menjadi keyakinan kedua belah pihak. Dimana keduanya berstatus belum menikah, Lesti gadis dan Billar jejak, serta belum pernah terjadi hubungan pernikahan dengan yang lain dan dalam kondisi masih jejak dan perawan.

Sebagai sosok ustad yang menikahkan atau terlibat langsung pada proses pernikahan akan mengingatkan hal-hal yang penting dan benar dalam menyampaikan informasi khususnya berkenaan dengan informasi untuk kepentingan publik. Karena kedua mempelai adalah *public figure*.

Penjelasan Berita Online “Detik.com”

Detik.news.com, berdasarkan teori Fairclough, mengedepankan persoalan ideologi, karena di sini yang ditonjolkan dan dibahas masalah hukum pernikahan. Dimana menurut tabloid ini pernikahan keduanya dilakukan secara siri dan bagaimana posisinya pernikahan siri di

dalam hukum. Dalam hukum terdapat tata nilai dan aturan yang akan dilakukan sebagai proses sahnya pernikahan.

Kedudukan kedua mempelai sebagai pasangan yang belum pernah menikah dan berada di negara yang tidak perang, umumnya tidak dilakukan secara hukum, oleh karenanya, tabloid ini menyoroti secara hukum dari bentuk pernikahan siri yang dilakukan keduanya. Aspek hukum menurut Norman Fairclough ada dalam refleksi ideologi, karena hukum akan menentukan sah dan tidaknya suatu perbuatan yang dijalankan oleh seseorang.

Penjelasan Berita Online “tribunnews.com”

Penekanan pada ideologi ditemukan pada berita *online* “*detik.com*”. berdasarkan teori Fairclough, mengedepankan persoalan ideologi, karena di sini yang ditonjolkan dan di bahas masalah hukum pernikahan siri. Jadi, pemberitaan “*detik.com*” dan “*tribunnews.com*” tidak jauh berbeda.

Penjelasan Berita Online “Kompas.com”

Kompas.com berdasarkan teori Norman Fairclough, mengedepankan aspek budaya, dimana terdapat pandangan dari masyarakat internet (*netizen*) terhadap tata cara dan kelangsungan kegiatan pernikahan keduanya. Secara aspek budaya Indonesia, pernikahan sebaiknya dipublikasikan karena pernikahan adalah sesuatu yang membahagiakan, apalagi yang menjalankan adalah sosok *public figure* yang sudah cukup dikenal masyarakat. Hal ini menimbulkan banyak pertanyaan, mengapa pernikahan dilakukan secara rahasia dan tidak disebar ke khalayak. Hal ini sangat

bertentangan dengan tradisi bangsa Indonesia yang menganggap pernikahan adalah peristiwa yang membahagiakan sehingga kabarnya pun adalah kabar yang membahagiakan dan menggembirakan.

Dalam tradisi masyarakat Indonesia kebahagiaan harus diberitahukan ke banyak orang, apalagi pernikahan. Hal ini supaya tidak terjadi fitnah diantara keduanya. Sehingga wajar menimbulkan berbagai persepsi dan sudut pandang dikalangan warna *net*. Pernikahan keduanya sudah melenceng dari kaidah budaya yang diterapkan oleh masyarakat di seluruh Indonesia sebagai sesuatu yang agung dan sakral dan wajib diberitahukan.

Penjelasan Berita Online “bintang.com”

Berita *online* “bintang.com”, menurut teori Norman Fairclough, mengedepankan pandangan ekonomi dan ideologi. Secara aspek ekonomi, terdapat tanggapan dari sosok Indra Bekti seorang rekan artis dari pasangan Lesti Billar, di mana kondisi pro kontra yang terjadi pada pernikahan tersebut dimanfaatkan oleh Indra Bekti dengan memberikan komentar positif yang secara tidak langsung ingin kembali menaikkan rating atau eksistensi Indra Bekti yang mulai tenggelam. Di sini Bekti berharap mendapat dukungan yang banyak dari *netizen* dan penggemar Leslar yang otomatis akan kembali menaikkan pamor namanya, yang secara ekonomis akan menguntungkan posisi Bekti sebagai artis. Dia akan banyak memiliki kesempatan yang akan diterima secara ekonomis berkenaan dengan komentarnya yang akan menaikkan pamor-nya.

Secara ideologis, berkenaan dengan aspek hukum pernyataan Bekti

menyatakan bahwa pernikahan keduanya sah secara hukum. Penjelasan hukum menurut teori Fairclough merupakan refleksi ideologi, karena hukum akan menentukan sah dan tidaknya suatu perbuatan yang dijalankan oleh seseorang.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Analisis lima berita menemukan pemberitaan tidak selalu objektif namun selalu memiliki sudut pandang penulis berita. Aspek budaya, ideologi dan hukum merupakan aspek yang menjadi tema pemberitaan. Aspek budaya ideologi dan hukum hadir melalui pandangan dari masyarakat internet (*netizen*) terhadap tata cara dan kelangsungan kegiatan pernikahan siri artis Rizky Billar dan Lesti Kejora. Judul berita tidak selalu menunjukkan makna berita. Penggunaan kata yang bertujuan menarik bagi pembaca lebih menonjol daripada isi berita.

Implikasi

Dari banyaknya berita tentang pernikahan siri artis Lesti Kejora dan Rizky Billar. Menurut penulis sebaiknya kita jangan terbawa sebuah kabar yang belum jelas kebenarannya. Pernikahan siri bukan sesuatu yang salah, karena syaratnya pernikahan adalah saksi dan bukti saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, I. (2021). Analisis Kasus Manajemen Komunikasi Krisis: Serangan Warganet Atas Penyelenggaraan Hard Rock FM Fashion Rocks 2020 di dalam MRT Jakarta. *Jurnal Komunikatio*, 7(2), 69–80.
- Anjani, A., Ratnamulyani, I. A., & Kusumadinata, A. A. (2018).

- Penggunaan Media Komunikasi Whatsapp Terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan. *Jurnal Komunikatio*, 4(1), 41-50. <https://doi.org/10.30997/jk.v4i1.1211>.
- Annas, A., & Fitriawan, R. A. (2018). Media dan Kekerasan: Analisis Norman Fairclough Terhadap Pemberitaan Tarung Gladiator. *Jurnal Sosial Politik*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.22219/sospol.v4i1.5224>.
- Cenderamata, R. C., & Darmayanti, N. (2019). Analisis Wacana Kritis Fairclough Pada Pemberitaan Selebriti di Media Daring. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 3(1), 1-8.
- Gasa, F. M. (2019). Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Pada Pernyataan Kontroversial Viktor Laiskodat. *JURNAL SOSIAL: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 20(1), 8-14. <https://doi.org/10.33319/sos.v20i1.16>.
- Kharisudin, K. (2021). Nikah Siri dalam Perspektif Kompilasi Hukum Islam dan Undang-Undang Perkawinan Indonesia. *Perspektif*, 26(1), 48. <https://doi.org/10.30742/perspektif.v26i1.791>.
- Kristina, Diah. (2020). Analisis Wacana Kritis Pengantar Praktis. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Munfarida, E. (2014). Elya Munfarida. *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 8(1), 1-19. <http://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika/article/view/746>.
- Nurani, N. F. (2020). Analisis Wacana Kritis Penyandang Disabilitas dalam Film Dancing In The Rain. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, 9(2), 84. <https://doi.org/10.31504/komunika.v9i2.3064>.
- Prihantoro, E. (2013). Analisis Wacana Pemberitaan Selebriti Pada Media Online. *Prosiding PESAT*, 5(0), 8-9.
- Rahmawati, R., & Purnomo, A. M. (2021). Keterkaitan Antara Komunikasi Persuasif dan Kemampuan Pribadi Konselor P2TP2A dalam Layanan Konseling. *Jurnal Komunikatio*, 7(2), 109-122.
- Saraswati, A., & Sartini, N. W. (2017). Wacana Perlawanan Persebaya 1927 terhadap PSSI: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *Mozaik Humaniora*, 17(2), 181-191.
- Syaiful, R., Wahid, M., & Ega, T. B. (2014). 137 Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Website pada Proses Pembelajaran Produktif di SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(1), 137-145.
- Widiastuti, N. (2019). Berita Viral di Media Sosial Sebagai Sumber Informasi Media Massa Konvensional. *Jurnal Digital Media & Relationship*, 1(1), 23-30.